



# VOLUNTARISME POLITIK DI KALANGAN KELAS MENENGAH URBAN : TEMUAN AWAL

WASISTO RAHARJO JATI

PUSAT PENELITIAN POLITIK – LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN  
INDONESIA (P2P – LIPI)

*PAPER DIDISKUSIKAN PADA SERI DISKUSI DI EPISTEMA INSTITUTE, 5  
AGUSTUS 2016.*



# LATAR BELAKANG MASALAH

- Voluntarisme Politik di kalangan Kelas Menengah Indonesia muncul karena ada dua hal yakni :
  - 1). Praktik korupsi, pemerintahan yang elitis, dan praktik demokrasi formal telah merenggangkan hubungan negara dan masyarakat
  - 2) Kebutuhan akan partisipasi dan representasi politik publik secara lebih luas, tidak hanya sebatas pemilu saja
  - 3) Kebutuhan akan kepemimpinan yang populis dan teknis.



# DEFINISI VOLUNTARISME DALAM POLITIK

- Voluntarisme secara sederhana diartikan sebagai kerja politik yang berdimensi altruistik dan filantropis berorientasikan pada perubahan sosial-politik (Wilson, 2007).
- Voluntarisme merupakan bagian upaya untuk mentransformasikan modal sosial menjadi modal politik dalam ruang publik



# URGENSI VOLUNTARISME DALAM KONSTELASI POLITIK INDONESIA

- Keterbatasan kapasitas negara dalam menyelesaikan permasalahan di akar rumput.
- Keinginan publik untuk *self-organized* berbasis semangat komunitarian.
- Kesadaran kritis politik publik yang semakin kuat dimotori kelas menengah semakin kuat
- Gejala “Deparpolisasi” : Ketiadaan saluran representasi dan partisipasi politik secara lebih luas.



# KARAKTER VOLUNTARISME POLITIK KELAS MENENGAH INDONESIA

- Gerakan bersifat *sporadis, instan, emosional*, dan berbasis issue
- Keanggotaan bersifat cair, inklusif, dan egaliter
- Dibutuhkan adanya entitas “imaji” yang diakronis (saling berlawanan-lawanan) misal otoritarian vs demokrasi, elitis vs populis. Selain itu, figur juga berpegaruh.
- Digerakan secara *over-connected* berbasis media sosial dan internet
- Bersifat temporer dan tidak melembagakan diri.



# MODEL VOLUNTARISME POLITIK DALAM KELAS MENENGAH INDONESIA

- *Social Partisan Groups* : Gerakan voluntarisme berbasis pada figuritas dan populisme tokoh : “Teman Ahok”, “Relawan Jokowi”, “Sahabat Ridwan Kamil”, dsb.
- *Social Independent Groups* : Gerakan kolektif yang terbebas dari unsur kepentingan politik : “Kawal Pemilu”, “Kawal Pemilukada”. “WikiDPR”, “Change.Org”, dsb.
- *Organic Partisan Groups* : “Repdem (PDI-P), “Garda Bangsa” (PKB), “TIDAR” (Gerindra), dsb.



# KESIMPULAN

- Voluntarisme Politik merupakan *ice breaker* dan *problem solver* terhadap saluran partisipasi dan representasi politik yang buntu dari masyarakat akar rumput ke tingkatan negara.
- Namun, Voluntarisme tersebut hanya berbasis issue dan temporer, namun lemah dalam strategi advokasi dan militansi
- Perlu adanya institusionalisasi politis yang sifatnya informal dan independen.